

## Analisis Visual Semiotika Roland Barthes pada Poster Film ‘SIN (2019)’ Karya Herwin Novianto

Nuria Lathifatul Qolbi <sup>1,a\*</sup>, Irene Siwi Mimpang <sup>2</sup>, Zufar Abdullah Rabbani <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>a</sup> nuriabell160503@gmail.com

\* Corresponding Author

### Abstrak

Poster film merupakan salah satu bentuk promosi film yang paling umum digunakan. Selain sebagai alat pemasaran, poster juga dianggap sebagai karya seni visual. Film drama romantis "SIN (2019)" yang disutradarai oleh Herwin Novianto, divisualisasikan melalui poster dengan nuansa emosional yang kuat. Film ini mengisahkan cinta remaja yang kompleks dan penuh konflik, serta mengangkat tema ikatan keluarga, cinta terlarang, dan pencarian jati diri. Film ini diadaptasi dari novel Wattpad karya Faradita dengan judul yang sama. Untuk mengungkap makna tersembunyi di balik berbagai elemen visual poster digunakan Teori Barthes yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Teori ini juga digunakan untuk memahami pesan visual yang dapat merepresentasikan alur cerita dan membangkitkan emosi penonton.

### 1. Pendahuluan

Poster menjadi salah satu media visual yang sering digunakan untuk mengomunikasikan suatu informasi kepada khalayak, serta bisa diartikan sebagai seni dalam mengombinasikan teks dan warna untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas (Sitompul, 2021). Poster biasanya menggunakan kata-kata yang singkat dan mudah dipahami sehingga *audiens* dapat membaca dan mengingat pesan dengan mudah. Tipografi, ilustrasi, warna, dan *layout* adalah komponen penting pada poster. Menurut Sumartono (2018), poster bertujuan untuk mengarahkan *audiens* pada tindakan tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat poster. Karena perkembangan zaman yang sudah semakin modern, poster tidak hanya dibuat di media cetak. Banyak pula yang berbentuk digital dan dapat diakses secara *online* menggunakan jaringan internet. Poster yang muncul dalam bentuk digital dinilai efektif serta efisien dalam menyampaikan informasi tertentu kepada masyarakat luas yang sudah familiar dengan penggunaan internet (Sitompul et al., 2021:14). Namun demikian, dalam konteks iklan film, masih minim adanya penelitian secara menyeluruh terkait elemen visual pada poster film dikonstruksi secara semiotik untuk membangun makna tertentu, terutama untuk film Indonesia yang diadaptasi dari karya sastra digital seperti Wattpad. Hal ini menyoroti bidang penelitian yang belum pernah dicakup oleh peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan cara citra poster dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap konflik dan motif naratif.

Poster film merupakan media visual yang dirancang untuk mempromosikan dan merepresentasikan isi serta nuansa sebuah film kepada khalayak. Sebagai bagian dari strategi pemasaran, poster film tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai teks visual yang memuat tanda-tanda yang dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Dalam konteks ini, pendekatan semiotika menjadi relevan untuk memahami elemen-elemen visual dalam poster film untuk membentuk makna dan memengaruhi persepsi *audiens* (Effendi, 2023). Poster film memiliki peran penting dalam mempromosikan film serta menyampaikan informasi melalui elemen-elemen visual seperti warna, ilustrasi, dan tipografi. Ditekankan bahwa poster film tidak hanya sebagai identitas visual, tetapi juga mengandung makna-makna yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika untuk memahami pesan-pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton (Burhan & Anggapusp, 2022). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya penafsiran isyarat visual dalam sebuah promosi. Akan tetapi, saat ini masih sedikit

**Progress Artikel**  
Dikirim 2026-01-07  
Revisi 2026-01-10  
Diterima 2026-01-22

**Kata Kunci**  
Poster Film  
Semiotika Roland  
Barthes  
*SIN* (2019)

penelitian yang mencermati secara seksama tentang komponen visual dalam poster yang dapat merepresentasikan konflik cerita dalam film, khususnya yang berasal dari platform sastra digital. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini.

*SIN* (2019) merupakan film adaptasi dari novel Wattpad karya Faradita yang dirilis pada tahun yang sama. Film bergenre fiksi romantis ini diperankan oleh Mawar De Jongh yang berperan sebagai Metta dan Bryan Domani sebagai Raga. Alur cerita film yang menggambarkan dinamika percintaan remaja dalam balutan konflik emosional dan sosial yang kompleks. Penelitian ini memfokuskan analisis pada representasi visual dalam poster film *SIN* (2019) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis diarahkan pada elemen-elemen visual. Seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, warna, pencahayaan, komposisi, dan kostum tokoh untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, penelitian dilakukan untuk memahami cara visualisasi dalam poster merepresentasikan tema-tema utama film seperti cinta terlarang, konflik batin, serta identitas dan relasi antar-karakter.



Gambar 1. Poster Film *SIN* (2019)

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum adanya analisis semiotik yang secara khusus mengkaji elemen visual poster film *SIN* (2019), terutama terkait tema cinta terlarang dan pergelangan batin tokoh. Penelitian ini berfokus pada cara kerja petunjuk-petunjuk visual seperti kostum, warna, pencahayaan, komposisi, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah yang mampu membentuk persepsi penonton terhadap narasi film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen visual poster film *SIN* (2019) dan menganalisis makna visual menggunakan teori Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya kajian visual yang memposisikan poster tidak hanya sebagai alat komersial, tetapi juga sebagai media yang dapat mengungkap makna simbolik di balik elemen visual pada poster film. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan, baik dalam pengembangan strategi promosi digital interaktif seperti media sosial dan trailer, maupun dalam kajian visual lintas genre film lainnya.

Penelitian ini didukung oleh artikel ilmiah karya Ulinnuha dan Sukmawati (2022) berjudul "Semiotika Roland Barthes dalam Poster Film The Space Between Us". Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian tersebut bertujuan mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitologis dari tanda-tanda visual dalam poster film. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada karya Firaghaida Puspanalla Effendi dan Aldila Mahadevi Akhadiyatni (2023) yang

berjudul "Analisis Semiotika Poster Animasi 'LUCA' Disney." Kajian tersebut membahas makna tersembunyi dalam poster film animasi Luca melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada tema persahabatan dalam film serta transformasi visual dan simbolik yang merepresentasikan perubahan bentuk. Kedua penelitian ini menjadi rujukan penting dalam menyusun landasan teori dan memperkuat relevansi studi ini, khususnya bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti elemen visual poster film sebagai media komunikasi visual, baik dalam konteks film *live-action* maupun animasi dan budaya populer.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan makna yang ditemukan dalam komponen visual secara menyeluruh. Karimah (2022:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan mendokumentasikan semua temuan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian dilakukan beberapa langkah untuk menjelaskan hasilnya, di antaranya adalah dengan mereduksi data, mengklasifikasi, menyajikan, dan menarik kesimpulan tematik. Metode ini menyusun representasi visual menjadi narasi yang koheren dan bermakna, sekaligus mengungkap makna tersembunyi. Penelitian ini menganalisis poster film *SIN* (2019) dengan fokus pada isyarat visual seperti bahasa tubuh, warna, pencahayaan, ekspresi wajah, dan kostum.

Analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari pengamatan visual poster, identifikasi elemen visual, hingga penafsiran makna berdasarkan konteks naratif dan simbol-simbol budaya yang melekat. Informasi yang diperoleh berasal dari dokumentasi visual poster film dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mengkaji secara denotatif, konotatif, dan mitologis. Denotasi merupakan makna literal, langsung, atau referensial dari suatu tanda, yaitu apa yang terlihat atau terdengar tanpa interpretasi tambahan (Afifudin, Syahdewa, & Arifianto, 2024). Konotasi merupakan makna lapis kedua yang terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsir, dan terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek (Tamara, 2020). Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu 'mitos' yang merepresentasikan suatu masyarakat. Perspektif Barthes tentang mitos menekankan pada proses penandaan yang lebih dalam untuk mengungkap mitos yang berfungsi dalam realitas keseharian masyarakat (Rohmaniah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di UPN "Veteran" Jawa Timur, Ruang II.2 Kelas G506 Bahasa Indonesia, Gedung Kuliah Bersama 1, sejak tanggal 21 April 2025. Bahan dan metode yang digunakan meliputi catatan observasi, file digital beresolusi tinggi dari poster film *SIN* (2019), serta perangkat lunak analisis visual seperti Microsoft Word, Google Docs, dan Canva.

Penyajian hasil analisis data diawali dengan pengumpulan data visual dari poster film, kemudian diikuti dengan penafsiran makna menggunakan teknik semiotika Roland Barthes, yang mencakup tahapan penafsiran makna denotatif, konotatif, dan mitologis atau mitologis. Melalui metodologi tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa, selain berfungsi sebagai alat promosi, poster film *SIN* (2019) juga berperan sebagai karya naratif dan menyampaikan pesan emosional yang merefleksikan tema-tema utama film, seperti cinta terlarang, konflik internal, dan pencarian identitas diri. Studi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran poster sebagai media komunikasi visual serta memberikan kerangka visual dan metodologis bagi penelitian lanjutan di bidang ini.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Analisis Visual pada Poster Film “*SIN* (2019)

##### 3.1.1. Tokoh Utama



Gambar 1. Tokoh Utama Film *SIN* (2019)

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztnmw5>, 2025)

Tabel 1. Semiotika Roland Barthes pada Tokoh Utama

DENOTASI	Kedua tokoh utama saling berpelukan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang tampak serius dan emosional.
KONOTASI	Ditempatkan di tengah sebagai pusat perhatian dalam poster. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara kedua tokoh ini menjadi sebuah fokus utama dalam film ini nantinya. Tokoh Metta berada di kiri depan seolah-olah mengisyaratkan bahwa ia memiliki sifat yang lebih terbuka, emosional dan cukup dominan dalam cerita. Sedangkan tokoh Raga berada di kanan belakang dapat digambarkan sebagai sosok yang lebih tertutup, melindungi dan mengayomi, juga dapat menunjukkan sebagai peran yang dapat mengimbangi karakter tokoh Metta.
MITOS	Hal ini menunjukkan pandangan umum bahwa laki-laki merupakan sosok pelindung dan perempuan merupakan sosok yang dilindungi atau butuh perlindungan. Tokoh Raga terlihat lebih dominan, kuat, dan paham dengan situasi di sekitarnya. Sementara itu, tokoh Metta memberikan kesan sebagai pihak yang bergantung dan cenderung lebih lemah. Hal ini menjelaskan secara tersirat, hal yang ingin diungkapkan ialah laki-laki selalu dianggap sebagai sosok yang lebih aktif dan memegang kontrol dalam hubungan, sedangkan perempuan bersifat sebaliknya dan lebih emosional. Posisi berpelukan menjelaskan bahwa cinta sejati harus mau menerima dan menghadapi konflik walaupun harus melawan norma.

### 3.1.2. Ekspresi Wajah



Gambar 3. Ekspresi Wajah pada Tokoh Utama

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Tabel 2. Semiotika Roland Barthes Pada Ekspresi Wajah

DENOTASI	Wajah mereka terlihat murung seperti sedang mengalami banyak beban dan tekanan.
KONOTASI	Ekspresi tokoh Metta dapat diartikan sebagai perasaan kosong, hampa, kebingungan yang berlebih, tidak percaya akan kenyataan yang ia dapatkan. Sementara itu, ekspresi tokoh Raga tampak menunduk sambil memeluk tokoh Metta melambangkan sebuah perlindungan, penyesalan atau kedekatan yang cukup mendalam. Hal ini bisa menciptakan sebuah nuansa melankolis, gambaran hubungan yang penuh luka, dan rasa kehilangan antara dua tokoh utama.
MITOS	Perempuan selalu digambarkan sebagai sosok yang sering terluka atau selalu terjebak dalam situasi emosional yang berat dan tidak dipahami oleh para laki-laki, sementara laki-laki diposisikan sebagai pihak yang sering kali menyesal, namun tetap mempertahankan hubungan tersebut.

### 3.1.3. Pencahayaan



Gambar 4. Pencahayaan pada Poster

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Tabel 3. Semiotika Roland Barthes Pada Pencahayaan

DENOTASI	Cahaya yang ditampilkan cukup intens sehingga memberikan kesan dramatis dan ‘sensual’.
KONOTASI	Pencahayaan yang diberikan menciptakan suasana emosional yang lebih intens dan dramatis. Warna merah muda diasosiasikan dengan cinta, sedangkan warna magenta diasosiasikan sebagai sebuah kerentanan dan perasaan yang mendalam dalam sebuah hubungan. Sementara itu, warna ungu neon memberikan sentuhan misterius dan kesan psikologis yang kuat.
MITOS	Cinta identik dengan suasana yang dramatis, emosional, dan penuh akan gairah. Warna-warna ini sering diasosiasikan dengan hasrat, misteri, dan sesuatu yang melanggar batas sehingga memperkuat pandangan bahwa cinta yang “berbeda” atau terlarang justru dianggap lebih menarik dan intens.

### 3.1.4. Aksesoris dan Pakaian yang dikenakan.



Gambar 5. Aksesoris dan Pakaian Tokoh Utama  
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Tabel 4. Semiotika Roland Barthes Pada Aksesoris Dan Pakaian

DENOTASI	Busana yang cukup formal dan terkesan mewah menunjukkan adanya perbedaan kelas sosial atau suasana kehidupan modern pada sebuah perkotaan.
----------	--

KONOTASI	Tokoh Metta mengenakan pakaian yang cukup glamor dengan gaun mencolok dan berkilau. Hal ini mengartikan bahwa ia sebagai sosok yang feminim, berkelas, dan terikat dengan kemewahan. Sementara tokoh Raga hanya mengenakan <i>boxing wrap</i> di tangannya yang memberikan kesan maskulin, keras kepala, dan penuh perjuangan. Dalam arti lain, ia menggambarkan sosok pria pejuang yang dengan sukarela menghadapi konflik fisik maupun emosional yang berada di dunia mewah milik tokoh Metta. Hal ini menegaskan adanya perbedaan latar belakang atau konflik batin antara mereka berdua.
MITOS	Perempuan identik dengan kemewahan dan lebih mementingkan status sosial, sedangkan laki-laki merupakan sosok yang kuat dan pejuang dalam sebuah hubungan.

### 3.1.5. Judul



Gambar 6. Judul pada Poster Film  
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztnmw5>, 2025)

Tabel 5. Semiotika Roland Barthes Pada Judul

DENOTASI	Menyampaikan poin utama yang akan dihadirkan pada film yang dilambangkan dengan satu kata.
KONOTASI	Judul poster yang terletak di tengah menandakan bahwa pembuat film hendak mengisyaratkan sebuah cerita yang mengandung tema moral dengan alur cerita yang cukup kompleks, adanya konflik batin atau kesalahan besar yang memengaruhi kehidupan para lakonnya. Penempatan judul ini bukan hanya bermaksud untuk menekankan betapa pentingnya makna tersebut dalam keseluruhan narasi, tetapi juga seolah memberikan sebuah isyarat bahwa 'SIN' atau dosa menjadi inti dari konflik yang dialami oleh para karakter utama yang mengakibatkan mereka menciptakan suasana yang gelap dan penuh akan ketegangan antara keluarga.
MITOS	Kisah cinta yang melanggar norma-norma dan bersinggungan dengan dosa sering dianggap sebagai kisah cinta yang lebih dramatis, menarik dan layak diangkat sebagai pusat konflik.

### 3.1.6. Tagline



Gambar 7. *Tagline* pada Poster Film  
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Tabel 6. Semiotika Roland Barthes Pada *Tagline*

DENOTASI	Kalimat yang menjadi poin utama kedua atau poin <i>interest</i> kedua setelah judul film yang dapat mengundang daya tarik bagi calon penonton yang ingin menonton film ini, dan kalimat ini yang nantinya menjadi sebuah konflik inti yang ada pada film.
KONOTASI	Kalimat ini seolah memberikan kesan hubungan yang sulit dimengerti dan sulit untuk diterima, kompleks, terlarang, dan tabu atau tidak biasa. Kalimat ini sontak mengundang perhatian lantaran bisa menimbulkan rasa penasaran berlebih tentang yang akan terjadi nantinya antara dua karakter utama. Kalimat "Saat Kekasihmu Adalah Kakakmu Sendiri" seolah-olah ingin mengisyaratkan bahwa tokoh utama pada film ini memiliki sebuah ikatan terlarang atau lebih dari sekedar hubungan romantis. Hal ini berkaitan juga dengan hubungan keluarga atau perasaan terlarang yang dapat menciptakan ketegangan emosional. Penempatan <i>tagline</i> di bagian atas seolah memberikan panggung tersendiri pada tema besar cerita.
MITOS	Cinta terlarang dalam hubungan sedarah bisa secara sah menjadi sebuah tema dan menarik dalam narasi yang romantis, menantang norma, dan menggugah rasa ingin tahu penonton.

### 3.1.7. Nama Kru Film, Pemain dan Tanggal Penayangan Film.



Gambar 8. Nama Kru, Pemain, dan Tanggal Penayangan Film  
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/E6YmUoy4knztgnmw5>, 2025)

Tabel 7. Semiotika Roland Barthes Pada Nama Kru Film, Pemain, dan Tanggal Penayangan Film

DENOTASI	Elemen ini merupakan sebuah informasi yang sudah seharusnya ditampilkan di sebuah poster film untuk mengapresiasi pihak-pihak yang berperan dalam pembuatan film, baik dibalik layar, maupun di depan layar. Kurang lebih seperti standar poster film kebanyakan.
----------	---

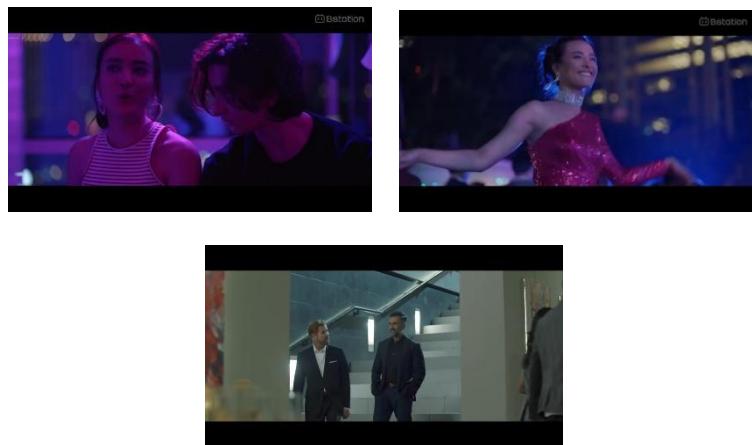
KONOTASI	Meskipun elemen ini diletakkan di bagian paling bawah, bagian ini juga dapat dikatakan sebagai penutup poster dan tetap mengarah pada penyelesaian atau akhir dari visual. Dan bagian ini juga menjadikan sebagai informasi teknis yang berguna sebagai tambahan setelah pesan emosional poster yang disampaikan.
MITOS	Standar dalam industri film harus menyertakan pihak-pihak yang terlibat sebagai bentuk profesionalisme sebuah tim produksi.

### 3.2. Interpretasi Makna Visual Menggunakan Teori Roland Barthes



Gambar 9. Scene Berpelukan dan Ekspresi Wajah  
(Sumber: <https://www.bilibili.tv/id/video/2049713622>, 2025)

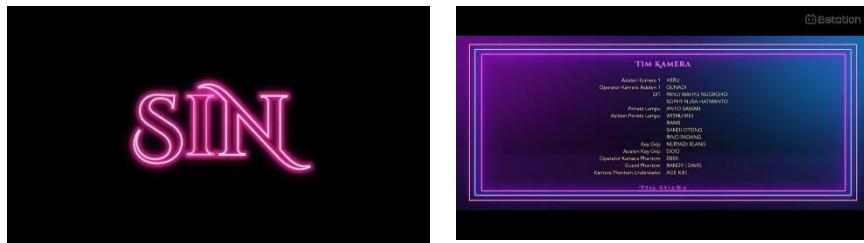
Pada cuplikan film *SIN* (2019), terdapat adegan tokoh Raga memeluk erat tubuh tokoh Metta yang sedang ketakutan di dalam ruangan yang tampak dingin dan gelap. Hal ini seolah ingin menunjukkan bahwa laki-laki merupakan pelindung bagi perempuan. Kedua tokoh utama juga ditempatkan di tengah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua tokoh utama menjadi fokus utama dalam film. Kemudian, terdapat adegan saat tokoh Raga sedang berdebat dengan Ayahnya. Ekspresinya terlihat begitu kesal dan marah, seolah sudah muak dengan perkataan sang Ayah. Adegan tersebut menimbulkan suasana melankolis dan terdapat gambaran yang penuh luka antara Ayah dan anak.



Gambar 11. Pencahayaan, aksesoris, dan pakaian pada Scene Film  
(Sumber: <https://www.bilibili.tv/id/video/2049713622>, 2025)

Adegan pada gambar di atas menampilkan kedua tokoh utama yang sedang berbincang. Tokoh Raga yang sedang mencerahkan perasaannya di dukung oleh pencahayaan berwarna merah muda dan ungu yang menggambarkan cinta serta kerentanan dalam sebuah hubungan. Sedangkan untuk pakaian dan aksesoris yang

digunakan para tokoh pada gambar di atas menunjukkan suasana kehidupan modern di perkotaan. Pada gambar sebelah kiri, tokoh Metta mengenakan pakaian yang glamor dengan tambahan aksesoris kalung dan anting serta riasan wajah yang mencolok. Sedangkan gambar di sebelah kanan, kedua tokoh pendamping mengenakan setelan jas yang tampak formal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan latar belakang dan suasana kehidupan para tokoh.



Gambar 13. Judul, nama kru, dan pemain pada *Scene Film*

(Sumber: <https://www.bilibili.tv/id/video/2049713622>, 2025)

Judul pada film *SIN* menggunakan jenis *font sans-serif* yang dimodifikasi menjadi *font* yang dekoratif. Garis panjang yang terdapat pada huruf N berbentuk seperti sayatan atau luka yang menggambarkan kehidupan tokoh utama yang penuh luka dan rasa sakit. Warna merah muda pada *font*, menggambarkan romansa dan kepedulian. Selanjutnya, untuk jenis *font* yang digunakan yaitu *Serif*, teks ditempatkan di tengah sehingga audiens bisa langsung berfokus pada teks yang ditampilkan. Sub judul pada *jobdesk* para kru menggunakan *font* yang sama dengan judul film yaitu jenis *Sans-serif* yang dimodifikasi menjadi *font* dekoratif dan berwarna merah muda. Nama kru dan pemain pada film biasanya ditayangkan di akhir film sebagai *credit*.

#### 4. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa poster film *SIN* (2019) berfungsi sebagai karya seni visual dengan makna yang mendalam. Selain itu, poster tersebut juga dapat digunakan sebagai alat promosi yang secara efektif mengungkap berbagai tingkat makna yang tersembunyi dalam komponen visual poster, termasuk warna, pencahayaan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kostum, dengan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain merepresentasikan gambar, masing-masing komponen mengomunikasikan tema yang berkaitan dengan alur film, seperti cinta terlarang, konflik internal, dan pencarian identitas. Sedangkan makna konotatif poster menyentuh aspek emosional dan budaya yang lebih mendalam, makna denotatif memberikan gambaran yang jelas tentang karakter dan suasana film.

Lebih jauh, dengan menunjukkan mitos-mitos dalam poster, studi ini secara efektif menyelidiki penggunaan simbol-simbol visual yang dapat menghubungkan alur film dengan opini masyarakat atau kepercayaan yang lebih umum, mengubahnya dari alat promosi menjadi representasi nilai-nilai sosial dan budaya. Terinspirasi oleh novel Wattpad karya Faradita, poster *SIN* (2019) memanfaatkan komponen visual untuk meningkatkan cerita film dan membangkitkan perasaan yang kuat dari penonton. Selain memberikan daya tarik visual, poster ini menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang tema-tema universal seperti hubungan keluarga, pencarian identitas diri, dan konflik batin remaja. Dengan demikian, penelitian ini mendukung gagasan bahwa poster film adalah karya seni yang berkontribusi signifikan terhadap komunikasi visual yang mampu membangkitkan emosi, menyampaikan makna yang mendalam, dan menawarkan wawasan baru tentang fungsi media promosi dalam industri film.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus, kami ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Patricia Elsa Marchelia Wibiasty, S.S., M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia Kelas G506. Bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penggerjaan artikel ini sangatlah berharga dan krusial bagi kami. Tanpa dukungan dan bimbingan beliau, artikel ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Artikel ini adalah hasil dari kolaborasi erat seluruh penulis. Penulis pertama bertanggung jawab penuh dalam merumuskan topik penelitian, melakukan kajian pustaka mendalam, dan menyusun landasan teori semiotika Roland Barthes. Penulis kedua berperan krusial dalam pengumpulan data visual, menganalisis elemen-elemen tanda dalam poster film, serta menyusun hasil dan pembahasan yang komprehensif. Sementara itu, penulis ketiga dengan cermat melakukan penyuntingan naskah, memberikan bantuan signifikan dalam kajian pustaka tambahan, dan memastikan penyesuaian artikel dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Kontribusi aktif dan diskusi kolaboratif dari seluruh tim adalah kunci dalam proses finalisasi isi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A. G., Syahdewa, M., & Arifianto, P. F. (2024). Analisis semiotika poster film horor Asih 2. *SYNAKARYA - Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 55–62.  
<https://doi.org/10.33005/synakarya.v5i2.145>
- Burhan, A. S. S., & Anggapuspaa, M. L. (2022). Analisis makna visual pada poster film Bumi Manusia. *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 235–347.  
<https://doi.org/10.26740/jdkv.v3i1.44780>
- Effendi, F. P. (2023). Analisis semiotika pada poster animasi Disney “Luca.” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 335–346.  
<https://doi.org/10.37676/professional.v10i1.3939>
- Kompas.com. (2022, Mei 4). Sinopsis film SIN, kisah cinta yang keliru, tayang hari ini di SCTV. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/04/091722466/sinopsis-film-SIN-kisah-cinta-yang-keliru-tayang-hari-ini-di-sctv>
- Nida, N., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi praktik kerja industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada Smk. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 247–257. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11173>
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis poster video klip Lathi: Kajian semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Tamara, J. (2020). Kajian semiotika Roland Barthes pada poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>
- Umami, S., Efendi, E., & Mawwaddah, H. D. (2024). Semiotika Roland Barthes dalam poster film The Space Between. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 6(3), 463–471.  
<https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.11147>

Submission Address : <https://ardvis.upnjatim.ac.id/index.php/ardvis/about/submissions>